

Pengaruh Media Pembelajaran *Zoom Meeting Online* Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Peserta Didik Paket B Pada Mata Pelajaran IPS Di PKBM *Homeschooling* Kak Seto Surabaya

Safitri Rosela Sari^{1*)}, Ali Yusuf²

¹Pendidikan Luar Sekolah, ²Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: safitri.20037@mhs.unesa.ac.id, aliyusuf@unesa.ac.id

Received 2024;
Revised 2024;
Accepted 2024;
Published Online 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh media pembelajaran *Zoom Meeting Online* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik paket B dalam mata pelajaran IPS di PKBM Homeschooling Kak Seto Surabaya. Dalam analisis menggunakan SEM aplikasi SmartPLS 4 For windows dengan 22 sampel, ditemukan nilai koefisien jalur sebesar 0,581 untuk motivasi belajar dan 0,584 untuk hasil belajar. Hasil pengelolaan data menunjukkan nilai T-Statistik masing-masing 3,731 dan 4,208, melebihi nilai T-Tabel dengan signifikansi 0,000. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan *Zoom Meeting Online* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam konteks pengembangan metode pembelajaran online, khususnya dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di lingkungan *homeschooling*. Dengan demikian, *Zoom Meeting Online* menjadi pilihan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital saat ini, memberikan dukungan yang diperlukan bagi institusi pendidikan alternatif seperti PKBM *Homeschooling* Kak Seto Surabaya.

Kata Kunci: Media pembelajaran, Motivasi belajar, Hasil belajar.

Abstract: This research aims to explore the influence of the Zoom Meeting Online learning media on the learning motivation and learning outcomes of package B students in social studies subjects at PKBM Homeschooling Kak Seto Surabaya. In the analysis using the SEM SmartPLS 4 For Windows application with 22 samples, a path coefficient value of 0.581 was found for learning motivation and 0.584 for learning outcomes. Data management results show T-Statistics values of 3.731 and 4.208 respectively, exceeding the T-Table value with a significance of 0.000. These findings confirm that the use of Zoom Meeting Online has a significant effect on students' learning motivation and learning outcomes. This research provides an important contribution in the context of developing online learning methods, especially in increasing student motivation and learning outcomes in the homeschooling environment. Thus, Zoom Meeting Online is an effective choice in improving the quality of learning in the current digital era, providing the necessary support for alternative educational institutions such as PKBM Homeschooling Kak Seto Surabaya.

Keywords: *Learning Media, Learning Motivation, Learning Results.*

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: ipus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan meningkatkan kemajuan suatu bangsa, terutama dalam era globalisasi seperti sekarang ini. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 13 ayat (1), pendidikan dijalankan melalui tiga jalur utama: formal, nonformal, dan informal. Ketiga jalur tersebut saling melengkapi dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, serta mengakui bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah formal, tetapi juga dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja (Sugiarti, 2009).

Cara mengembangkan pengetahuan, pengalaman, dan sikap-sikap baru, individu dan masyarakat harus aktif terlibat dalam proses belajar dan bekerja. Belajar dianggap sebagai cara untuk mencari identitas

baru (a Way of becoming and being) dan menunjukkan adanya kemajuan atau perubahan yang positif (Rimbarizki & Heryanto Susilo, 2017). Dalam upaya menciptakan inovasi baru dalam pendidikan, pendidikan nonformal menghadirkan program belajar seperti *homeschooling*. *Homeschooling* adalah respons terhadap kebutuhan siswa yang tidak selalu terpenuhi di lingkungan sekolah formal. Di sekolah *homeschooling*, siswa memiliki kebebasan untuk mengatur arah pembelajaran mereka sendiri sesuai dengan kebutuhan, dengan dukungan dari orang tua atau tutor. Banyak orang tua memilih *homeschooling* karena fleksibilitasnya, yang memungkinkan pembelajaran di luar lingkungan sekolah tradisional. Contoh nyata dari pendekatan ini adalah *Homeschooling* Kak Seto Surabaya, yang didirikan oleh Dr. Seto Mulyadi dengan prinsip bahwa setiap anak memiliki hak yang sama untuk pendidikan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing, dengan fleksibilitas belajar di mana pun dan kapan pun (Ilyas, 2016).

PKBM *Homeschooling* Kak Seto Surabaya mengutamakan nilai-nilai yang sesuai dengan kebutuhan setiap anak dan menyediakan fasilitas pembelajaran yang lengkap serta suasana belajar yang mirip dengan di rumah. Di sekolah ini, terdapat tiga program belajar: program komunitas, distance learning, dan visit tutor. Program komunitas mengharuskan siswa datang ke lembaga untuk belajar bersama tutor. Sementara itu, distance learning memungkinkan siswa untuk belajar melalui *Zoom Meeting online*, cocok untuk siswa yang tinggal di luar kota karena alasan seperti menjadi atlet atau mengikuti kesibukan orang tua (Jayusman & Shavab, 2020).

Pengamatan di Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Siliwangi menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran masih rendah. Salah satu faktor penyebabnya adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang optimal. Pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat penting karena dapat memengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Sebagai contoh, di PKBM *Homeschooling* Kak Seto Surabaya, penggunaan media pembelajaran *Zoom Meeting online* dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa yang melakukan pembelajaran jarak jauh. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar meskipun pembelajaran dilakukan di rumah (Jayusman & Shavab, 2020).

Pembelajaran elektronik (E-learning) seperti *Zoom Meeting online* muncul sebagai solusi untuk mengatasi batasan ruang dan waktu dalam pembelajaran jarak jauh. Dengan *E-learning*, tidak lagi diperlukan kehadiran fisik tutor dan siswa secara bersamaan, memungkinkan pembelajaran berlangsung tanpa terkendala oleh faktor-faktor tersebut. Di PKBM *Homeschooling* Kak Seto, program *distance learning* menggunakan *Zoom Meeting online* memungkinkan pelaksanaan pembelajaran kapan saja dan di mana saja, dengan fasilitas pembelajaran yang memfasilitasi proses belajar (Nuriah et al., 2022).

Motivasi belajar memainkan peran penting dalam kesuksesan belajar siswa. Pembelajaran melalui *Zoom Meeting online* di PKBM *Homeschooling* Kak Seto bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh media pembelajaran *Zoom Meeting online* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa Paket B pada mata pelajaran IPS di PKBM *Homeschooling* Kak Seto Surabaya.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel, menggunakan alat penelitian berupa angket atau kuisioner yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai variabel yang diteliti guna memperoleh data, yang dianalisis menggunakan statistik guna menguji hipotesis yang ditetapkan (Ali, 2006). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif PLS SEM (structural equation modelling) dengan jenis *two tailed* (dua cabang) dikarenakan terdapat dua variabel Y yang akan peneliti cari besar pengaruh langsungnya terhadap variabel X.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Paket B di PKBM *Homeschooling* Kak Seto Surabaya yang mengikuti program distance learning berjumlah keseluruhan adalah 22 orang.

Penelitian ini dilakukan di PKBM *Homeschooling* Kak Seto Surabaya Jl. Sidosermo Airdas Kav. A-7 Surabaya, Jawa Timur 60293. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah 4 kali pertemuan yang mana rincian pertemuan pertama membagikan angket media pembelajaran *zoom meeting online*, pertemuan kedua adalah membagikan angket motivasi belajar, pertemuan ketiga adalah membagikan angket hasil belajar, dan pertemuan terakhir adalah mengobservasi lebih lanjut tentang penelitian yang telah dilakukan.

Sifat dari penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yang mana peneliti mendeskripsikan langsung pengaruh langsung variabel X (Media Pembelajaran *Zoom Meeting*) ke variabel Y1 (Motivasi Belajar), dan

pengaruh langsung variabel X (Media Pembelajaran *Zoom Meeting*) ke variabel Y2 (Hasil Belajar) dengan Path Analysis menggunakan aplikasi Smart PLS 4 for windows.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan temuan penelitian berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 22 peserta didik program *distance learning* yang mana peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan media *zoom meeting online*. Analisis dilakukan dengan menggunakan SEM yaitu gabungan dari analisis jalur (path analysis) dan analisis factor konfirmatori. Terdapat dua model didalam SEM yaitu outer model dan inner model.

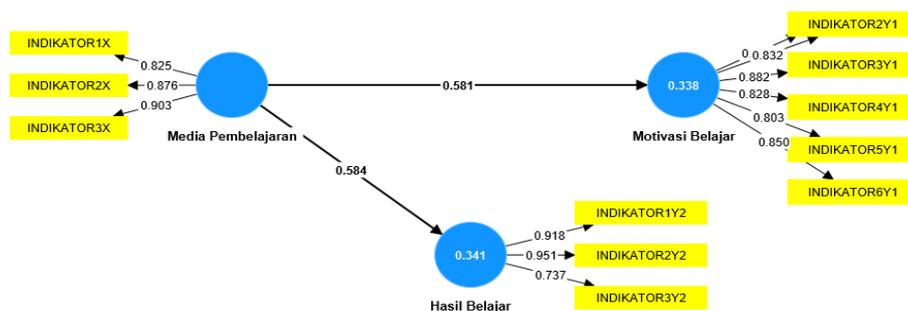
1. Outer Model

Outer model adalah hubungan antar variable laten dengan indikatornya. Variable laten dengan indikator refleksif, kebaikan modelnya diukur dengan validitas konvergen, validitas diskriminan dan reliabilitas.

a. Validitas Konvergen

Validitas konvergen berprinsip bahwa hubungan antar indikator dalam satu variable laten memiliki korelasi yang tinggi. Validitas konvergen dapat diukur dengan melihat nilai *outer loading*. *Outer loading* digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan valid secara konvergen atau tidak. Indikator yang valid ditandai dengan nilai *outer loading* > 0,7 Berdasarkan teori dari Ketchen indikator hasil yang dihitung menggunakan SmartPLS 4 for windows harus memenuhi validitas konvergen yang mana dilihat dari *outer loading* nilai harus > dari 0,7 atau berdasarkan nilai ave nilai harus > 0,5 Ketchen (2013). Berdasarkan cara melihat dengan validitas konvergen *outer loading* dengan nilai harus > 0,7 adalah indikator termasuk valid namun sebaliknya apabila nilai < 0,7 maka indikator dikatakan lemah atau tidak valid.

Seluruh indikator dalam penelitian ini dinyatakan valid, hal ini karena nilai loading factor yang dihasilkan oleh masing - masing indikator yaitu >0,7. Dan dapat dilihat pada gambar 1 dibawah yang merupakan gambar dari hasil uji loading factor pada aplikasi smartpls sebagai berikut :



Gambar 1 Hasil Loading Factor

Alat ukur lain dalam mengukur validitas yaitu AVE (Average Variance Exctrated). Menurut Ketchen (2013) Nilai AVE harus > 0,5. Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa Variabel hasil belajar memiliki nilai AVE tertinggi yaitu sebesar 0,763. Sedangkan yang memiliki nilai AVE terendah yaitu variabel motivasi belajar dengan nilai sebesar 0,710.

Variable	Nilai AVE
Media pembelajaran	0,755
Motivasi belajar	0,710
Hasil belajar	0,763

Tabel 1 Nilai Average Variance Extracted (AVE)

b. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan berprinsip bahwa korelasi atau hubungan antar indikator pada variable laten yang berbeda harus bernilai kecil. Validitas diskriminan dapat dilakukan dengan melihat nilai htmt. Nilai htmt harus lebih kecil dari 0,9

Validitas diskriminan	Nilai HTMT	Keterangan
Media pembelajaran <> hasil belajar	0,594	Diskriminan
Motivasi belajar <> hasil belajar	0,580	Diskriminan
Motivasi belajar <> media pembelajaran	0,589	Diskriminan

Tabel 2 Validitas Diskriminan

Tabel diatas sudah menunjukkan nilai < 0,9 artinya indikator-indikator yang digunakan sudah memenuhi validitas diskriminan yang baik Ghozali (2008). Nilai HTMT media pembelajaran dengan hasil belajar bernilai 0,594 nilai ini lebih kecil dari 0,9 artinya indikator untuk media pembelajaran dengan hasil belajar sudah dapat di diskriminasi atau sudah dapat dibedakan dengan baik. Nilai HTMT motivasi belajar dengan hasil belajar bernilai 0,580 nilai ini lebih kecil dari 0,9 artinya indikator untuk motivasi belajar dengan hasil belajar sudah dapat di diskriminasi atau sudah dapat dibedakan dengan baik. Dan Nilai HTMT motivasi belajar dengan media pembelajaran bernilai 0,589 nilai ini lebih kecil dari 0,9 artinya indikator untuk motivasi belajar dengan media pembelajaran sudah dapat di diskriminasi atau sudah dapat dibedakan dengan baik.

c. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dapat dilihat berdasarkan dua kriteria, antara lain komposit reliability (ρ_c) dan *cronbach's alpha*. Jika nilai komposit reliability (ρ_c) dan *cronbach's alpha* > 0,7 maka dapat disimpulkan bahwa indikator memiliki reliabilitas yang baik.

Variable	Cronbach's Alpha	Rho_c	Keterangan
Media pembelajaran	0,848	0,945	Reliabel
Motivasi belajar	0,919	0,930	Reliabel
Hasil belajar	0,846	0,967	Reliabel

Tabel 3 Reliabilitas Indikator

Berdasarkan tabel diatas dari semua variabel sudah memenuhi reliabilitas yang baik karena nilai *cronbach's alpha* dan nilai komposit reliability (ρ_c) > 0,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi persyaratan. Sehingga penelitian ini bisa dilanjutkan pada tahap pengujian inner model.

2. Inner Model

Inner model adalah hubungan antar variable laten. Pengujian inner model dapat dilakukan dengan melihat nilai R-Square dan Q^2 *predictive relevance* atau bias disebut uji *goodness of fit*.

a. R-Square

Nilai R-Square digunakan untuk mengukur seberapa banyak gambaran atau varian yang dapat dijelaskan oleh variable bebas. Nilai R-Square sebesar 0,75; 0,5; dan 0,35 menandakan varian yang dapat dijelaskan secara berturut-turut kuat, medium dan lemah.

Variable	Nilai R-Square	Keterangan
Motivasi belajar	0,338 = 33,8%	Lemah
Hasil belajar	0,341 = 34,1%	Lemah

Tabel 4 Hasil R-Square

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai R-Square motivasi belajar adalah sebesar 0,335. Hal ini berarti bahwa gambaran motivasi belajar yang dapat dijelaskan oleh media pembelajaran adalah sebesar 33,8% dan dapat dikategorikan lemah sedangkan nilai R-Square hasil belajar adalah sebesar 0,341. Hal ini berarti bahwa gambaran hasil belajar yang dapat dijelaskan oleh media pembelajaran adalah sebesar 34,1% nilai ini dikategorikan lemah.

b. Q^2 predictive relevance

Evaluasi model PLS juga dilakukan dengan Q^2 predictive relevance dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Variable	SSO	SSE	$Q^2(=1-SSE/SSO)$
Media pembelajaran	66.000	66.000	0.000
Motivasi belajar	132.000	104.944	0,205
Hasil belajar	66.000	54.879	0,169

Tabel 5 Q^2 Predictive Relevance

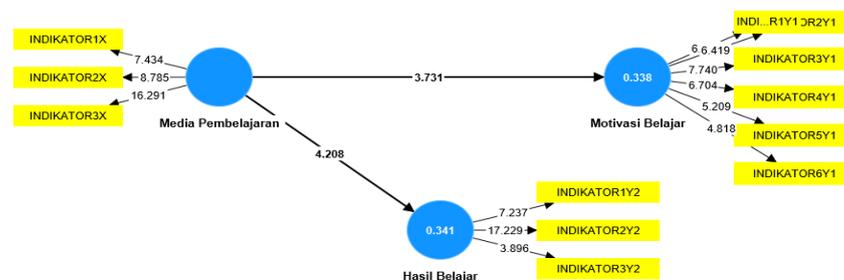
Dapat dilihat berdasarkan hasil pengolahan data nilai *predictive relevance* dari variable motivasi belajar 0,205>0. Maka dinyatakan bahwa besarnya keberagaman data yang dapat dijelaskan oleh model penelitian yaitu 20,5%. Dan sisanya 79,5% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini. Sedangkan pada variable hasil belajar 0,169>0. Maka dinyatakan bahwa besarnya keberagaman data yang dapat dijelaskan oleh model penelitian yaitu 16,9%. Dan sisanya 83,1% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki *Godness of Fit* yang baik.

3. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat T statistic pada koefisien jalur hubungan antar variable laten yang diperoleh melalui prosedur bootstrapping. Nilai statistic koefisien jalur dari 22 sampel adalah > 1,717 menandakan bahwa hubungan antar variable laten signifikan atau dengan kata lain variable bebas memiliki pengaruh terhadap variable terikat. Tabel ini menyajikan t statistic dan koefisien jalur antar variable.

Hubungan Variable	Nilai koefisien jalur	Nilai T Statistic	Nilai P Value	Keterangan
Media pembelajaran terhadap motivasi belajar	0,581	3,731	0,000	Berpengaruh
Media pembelajaran terhadap hasil belajar	0,584	4,208	0,000	Berpengaruh

Tabel 6 Hasil Data Koefisien Jalur



Gambar 1 Bootsrapping Hasil Uji Hipotesis

Tabel dan gambar diatas diatas digunakan untuk menjawab hipotesis pada bab 3. Kriteria penerimaan hipotesis yaitu jika T-Statistik lebih dari 1,717 dan P-Value kurang dari 0,05, Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, Begitu Pula Sebaliknya, adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

a. Hipotesis 1

Berdasarkan tabel terlihat bahwa nilai T statistik antara media *zoom meeting online* pembelajaran terhadap motivasi belajar adalah sebesar 3,731 Nilai ini lebih besar dari 1,717 dengan nilai koefisien jalur 0,581 dan nilai p value 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai ini lebih besar dari 1,717 sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *zoom meeting online* berpengaruh terhadap motivasi belajar.

b. Hipotesis 2

Berdasarkan tabel terlihat bahwa nilai T statistik antara media pembelajaran *zoom meeting online* terhadap hasil belajar adalah sebesar 4,208 Nilai ini lebih besar dari 1,717 dengan nilai koefisien jalur 0,584 dan nilai p value 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *zoom meeting online* berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pembahasan

Salah satu ciri artikel ilmiah Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, maka pembahasan ini akan menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu adanya pengaruh media pembelajaran *zoom meeting online* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik paket B pada mata pelajaran IPS di PKBM *Homeschooling* Kak Seto Surabaya hal ini ditandai dengan hasil validitas konvergen bahwasanya variable media pembelajaran adalah sebagai variable laten atau variable yang mempengaruhi dengan demikian indikator dengan nilai tertinggi pada media pembelajaran adalah pada indikator 3 yaitu interaktif dengan nilai sebesar 90,3% yang berarti bahwa mayoritas peserta didik menyatakan bahwa media pembelajaran *zoom meeting* dapat mempermudah peserta didik dalam mamahami materi IPS yang diberikan oleh tutor, disusul dengan indikator 2 yaitu fleksibel dengan nilai sebesar 87,6%, dan nilai terendah terdapat pada indikator 1 yaitu interaktif dengan besar 82,5%.

1. Pengaruh media pembelajaran *zoom meeting online* terhadap motivasi belajar peserta didik paket B pada mata pelajaran IPS di *Homeschooling* Kak Seto Surabaya.

Didasarkan pada permasalahan yang timbul yakni peserta didik paket B yang memiliki kesibukan masing-masing atau yang mengikuti kesibukan orang tua yang mengharuskan peserta didik ikut mutase domisili daerah dengan orang tua sehingga peserta didik tidak memiliki waktu belajar secara intensif yang berakibat pada penurunan motivasi belajar peserta didik. Menjadi tantangan bagi tutor dalam pemilihan media pembelajaran yang dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan dengan jarak jauh agar materi dan pelajaran dapat tersampaikan dengan cukup optimal dan intensif. Adanya media pembelajaran *zoom meeting online* dirasa sebagai pemecah tantangan yang dialami tutor karena praktis dalam penggunaannya, aman dan dapat diakses dimanapun kapan saja dan secara jarak jauh tanpa dibatasi oleh waktu sehingga peserta didik merasa dipermudah dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang telah tertera pada tabel 6 dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama pengaruh media pembelajaran *zoom meeting online* terhadap motivasi belajar peserta didik paket B pada mata pelajaran IPS di PKBM *Homeschooling* Kak Seto Surabaya yaitu memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Terlihat dari nilai koefisien jalur sebesar 0,581 dan dari hasil pengelolaan data terdapat nilai T-Statistik sebesar 3,731 Lebih besar dari nilai T-Tabel yaitu 1,717 pada 22 sampel dengan nilai P-Value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu maka media pembelajaran *zoom meeting online* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik paket B pada mata pelajaran IPS di PKBM *Homeschooling* Kak Seto Surabaya. Dengan kategori sedang terlihat bahwa indeks besar pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar adalah 58,1%. Hal ini dikategorikan sedang atau tidak tinggi dan juga tidak rendah dikarenakan pada indicator motivasi belajar permasalahan yang dimunculkan pada besar nilai indicator 5 mengenai pembelajaran dengan kegiatan yang menarik yang berarti pada indicator tersebut pembelajaran yang diberikan oleh tutor masih kurang menarik bagi peserta didik. Namun didukung oleh indicator 3 yakni adanya harapan dan cita-cita dimasa depan yang berarti peserta didik dalam proses pembelajaran IPS di *Homeschooling* Kak Seto

Surabaya adalah mereka berorientasi pada cita-cita dimasa depan dengan harapan yang tinggi untuk masa depan. Pada indicator variable media pembelajaran pun juga turut mempengaruhi pengkategorian besarnya pengaruh media pembelajaran *zoom meeting online* terhadap motivasi belajar. Yakni pada indicator 3 efektif pembelajaran yang dilakukan di *Homeschooling* Kak Seto Surabaya yang artinya bahwa dengan media pembelajaran *zoom meeting* ini peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan tutor selama pembelajaran IPS berlangsung, dan indicator terendah terdapat pada indicator 1 yakni interaktif yang berarti bahwa tutor dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran dengan *zoom meeting online* masih kurang interaktif. Jadi apabila media pembelajaran *zoom meeting online* ditingkatkan maka pengaruh motivasi belajar di *Homeschooling* Kak Seto Surabaya akan meningkat.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Uno, 2023) Motivasi belajar adalah dorongan atau keinginan yang ada dalam diri seseorang untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan belajar tertentu. Motivasi dapat berasal dari dua faktor utama, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merujuk pada dorongan yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, mendorong timbulnya keinginan untuk belajar. Sementara faktor ekstrinsik merupakan pengaruh dari luar atau lingkungan, mendorong seseorang untuk aktif dalam kegiatan belajar. Dan pada pengertian tersebut (Uno, 2023) membagi beberapa indikator dalam motivasi belajar dan terdapat 6 indikator yang mana indikator ini menghasilkan beberapa item pertanyaan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian yang didapat dari per indikator yang dikemukakan oleh (Uno, 2023) pada hasil validitas konvergen yang menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada variable motivasi belajar adalah pada indikator 3 yakni adanya harapan dan cita-cita dimasa depan yakni sebesar 88,2% yang berarti mayoritas responden menyatakan bahwa adanya harapan dan cita-cita di masa depan menjadi factor utama untuk semangat belajar IPS dan menjadi motivasi dalam meraih cita-cita, kemudian disusul oleh indikator 1 hasrat dan keinginan berhasil sebesar 86%, indikator 6 adanya lingkungan belajar yang kondusif sebesar 84,9%, indikator 2 adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebesar 83,2%, indikator 4 adanya penghargaan dalam belajar sebesar 82,8%, serta nilai presentase terendah berada pada indikator 5 adanya kegiatan yang menarik sebesar 80,3%.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yakni oleh Arman dan Amri Dunan dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran *Zoom Meeting* Terhadap Motivasi dan hasil belajar Peserta Didik Di Sma Negeri 4 Bekasi" menunjukkan Nilai t hitung terhadap pemanfaatan *zoom meeting* atas motivasi belajar $8,746 > 2,00$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai t hitung terhadap motivasi belajar atas hasil belajar $2,656 > 2,00$ dengan signifikansi $0,01 < 0,05$. artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima dimana terdapat pengaruh pemanfaatan media pembelajaran *zoom meeting* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pada peserta didik SMA Negeri 4 Bekasi pada mata pelajaran informatika (Arman & Dunan, 2022).

2. Pengaruh media pembelajaran *zoom meeting online* terhadap hasil belajar peserta didik paket B pada mata pelajaran IPS di *Homeschooling* Kak Seto Surabaya.

Setelah mesdeksripsikan pengaruh media pembelajaran *zoom meeting online* terhadap motivasi belajar peserta didik paket B pada mata pelajaran IPS di PKBM *Homeschooling* Kak Seto Surabaya, dilanjutkan dengan mendeskripsikan pengaruh media pembelajaran *zoom meeting online* terhadap hasil belajar peserta didik paket B pada mata pelajaran IPS di PKBM *Homeschooling* Kak Seto Surabaya. Banyaknya kesibukan yang dimiliki oleh peserta didik dan orang tua peserta didik yang mengharuskan mereka mengikuti kesibukan orang tua tidak hanya berdampak pada motivasi belajar peserta didik namun juga berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Dari hasil penelitian yang telah tertera pada tabel 6 dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua pengaruh media pembelajaran *zoom meeting online* terhadap hasil belajar peserta didik paket B pada mata pelajaran IPS di PKBM *Homeschooling* Kak Seto Surabaya yaitu memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Terlihat dari nilai koefisien jalur sebesar 0,584 dan dari hasil pengelolaan data terdapat nilai T-Statistik sebesar 4,208 Lebih besar dari nilai T-Tabel yaitu 1,717 pada 22 sampel dengan nilai P-Value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu maka media pembelajaran *zoom meeting online* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik paket B pada mata pelajaran IPS di PKBM *Homeschooling* Kak Seto Surabaya dengan kategori sedang terlihat bahwa indeks besar pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar adalah 58,4%. Dengan kategori sedang terlihat bahwa indeks besar pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar adalah 58,4%. Hal ini dikategorikan sedang atau tidak tinggi dan juga tidak rendah dikarenakan pada indicator hasil belajar permasalahan yang

dimunculkan pada besar nilai indicator 2 mengenai psikomotorik atau menyangkut tentang perilaku peserta didik yang berarti pada indicator tersebut peserta didik dalam berperilaku masih kurang dan tutor masih kurang memperhatikan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Namun didukung oleh indicator 2 yakni afektif yang menyangkut tentang perasaan yang dimiliki oleh peserta didik yang disini berarti adanya perasaan atau suasana hati yang mendukung ketika pembelajaran berlangsung adalah factor utamanya tercapainya hasil belajar yang baik. Pada indicator variable media pembelajaran pun juga turut mempengaruhi pengkategorian besarnya pengaruh media pembelajaran zoom meeting online terhadap hasil belajar. Yakni pada indicator 3 efektif dalam pembelajaran materi IPS di *Homeschooling* Kak Seto Surabaya yang artinya bahwa dengan media pembelajaran *zoom meeting* ini peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan tutor selama pembelajaran IPS berlangsung dan ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, dan indicator terendah terdapat pada indicator 1 yakni interaktif yang berarti bahwa tutor dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran dengan *zoom meeting online* masih kurang interaktif dan ini dapat menjadi factor kurangnya hasil belajar peserta didik. Jadi apabila media pembelajaran *zoom meeting online* ditingkatkan maka pengaruh hasil belajar di *Homeschooling* Kak Seto Surabaya akan meningkat dan hasil belajar akan lebih optimal.

Benjamin S. Bloom dalam penelitian (Hasibuan, 2015) juga mengemukakan 3 kategori dalam hasil belajar yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang mana ketiga ranah menjadi indikator dalam penelitian yang menghasilkan item-item pernyataan yang telah disebar saat penelitian kepada 22 peserta didik. pada hasil validitas konvergen yang menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada variable hasil belajar adalah pada indikator 2 yaitu afektif sebesar 95,1% yang mengartikan bahwa mayoritas peserta didik menjawab ranah afektif yaitu yang berkaitan dengan emosional dan minat dalam belajar adalah factor utama peserta didik dalam mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Disusul dengan indikator 1 kognitif sebesar 91,8%, dan nilai terendah terdapat pada indikator psikomotorik sebesar 73,7%.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu dari Arman dan Amri Dunan yang berjudul "Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran *Zoom Meeting* Terhadap Motivasi dan hasil Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri 4 Bekasi "menunjukkan Nilai t hitung terhadap pemanfaatan *zoom meeting* atas motivasi belajar $8,746 > 2,00$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai t hitung terhadap motivasi belajar atas hasil belajar $2,656 > 2,00$ dengan signifikansi $0,01 < 0,05$. artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima dimana terdapat pengaruh pemanfaatan media pembelajaran *zoom meeting* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pada peserta didik SMA Negeri 4 Bekasi pada mata pelajaran informatika (Arman & Dunan, 2022).

Sejalan juga dengan penelitian Maya Tahta Alfina dan Ratnawati Susanto yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media *Zoom Meeting* dalam Pembelajaran Online terhadap Hasil Belajar" yang menunjukkan Hasil hipotesis yang diperoleh berdasarkan pengujian parsial (uji t) yaitu $3,088 > t$ (tabel) $2,042$ dengan signifikansi $0,000 < 0,005$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan media *zoom meeting* terhadap hasil belajar siswa kelas IVA SD (Alfina & Susanto, 2021).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien jalur sebesar 0,581 dan dari hasil pengelolaan data terdapat nilai T-Statistik sebesar 3,731 Lebih besar dari nilai T-Tabel yaitu 1,717 pada 22 sampel dengan nilai P-Value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu maka media pembelajaran *zoom meeting online* memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik paket B pada mata pelajaran IPS di PKBM *Homeschooling* Kak Seto Surabaya. Dan ditemukan nilai koefisien jalur sebesar 0,584 dan dari hasil pengelolaan data terdapat nilai T-Statistik sebesar 4,208 lebih besar dari nilai T-Tabel yaitu 1,717 pada 22 sampel dengan nilai P-Value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu maka media pembelajaran *zoom meeting online* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik paket B pada mata pelajaran IPS di PKBM *Homeschooling* Kak Seto Surabaya.

Daftar Rujukan

Alfina, M. T., & Susanto, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Zoom Meeting dalam Pembelajaran

-
- Online terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(2), 298–303.
- Ali, M. (2006). Teknik Analisis Kuantitatif. *Makalah Teknik Analisis II*, 1–7.
- Arman, A., & Dunan, A. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Zoom Meeting Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 4 Bekasi. *Nusantara Hasana Journal*, 2(7), 256–267.
- Ghozali, I. (2008). *Partial Least Squares. (Konsep, Teknik dan Aplikasi) Menggunakan SmartPLS 3.2.9 untuk Penelitian Empiris*.
- Hasibuan, I. (2015). Hasil belajar siswa pada materi bentuk Aljabar di Kelas VII SMP Negeri 1 Banda Aceh tahun pelajaran 2013/2014. *Jurnal Peluang*, 4(1).
- Ilyas, I. (2016). Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling. *Journal of Nonformal Education*, 2(1).
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas belajar mahasiswa dengan menggunakan media pembelajaran learning management system (LMS) berbasis edmodo dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13–20.
- Ketchen, D. J. (2013). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *Long Range Planning* (Vol. 46, Issues 1–2). <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.002>
- Nuriah, L., Mujtahid, I. M., & Wahyuningrum, E. (2022). Pengaruh E-Learning Zoom Cloud Meeting Terhadap Motivasi dan Gaya Belajar Visual Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pekanbaru Riau. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 201–212.
- Rimbarizki, R., & Heryanto Susilo, M. P. (2017). Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. *E-Journal UNESA*, 0–216, 2.
- Sugiarti, D. Y. (2009). Mengenal homeschooling sebagai lembaga pendidikan alternatif. *Edukasi*, 1(2), 13–22.
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.